

ANALISIS PUISI PENDEKATAN STRUKTURAL

Nya Revi Rendika¹

Universitas PGRI Palembang

Revirendika14@gmail.com

Ratu Wardarita²

Universitas PGRI Palembang

Ratuwardarita@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengenal secara detail puisi karya chairil anwar dan amir hamzah dan kemudian dianalisis dengan pendekatan struktural. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif berjenis library research. Analisis data yang dilakukan dengan analisis konten yang ada di dalam struktur puisi dengan teori yang telah ada. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada dua puisi yang disajikan terdapat tipografi yang beragam dengan penggunaan diksi yang baik. Konklusi yang ada di tiap puisi memberikan amanat yang beragam dimana puisi chairil anwar beramanatkan Jangan pernah menduakan seseorang yang mencintai dengan tulus dan tanpa pamrih. Karena ketika ketulusan itu ternodai maka akan ada yang terluka. Dan amanat yang ada di dalam puisi Amir Hamzah yaitu jika ada seseorang yang mencintai kita dengan setulus hati maka janganlah pernah kita berusaha untuk mencari cinta yang lain karena cinta yang baru, karena yang baru belum tentu baik.

Kata Kunci : Chairil Anwar, Amir Hamzah, Pendekatan Struktural

Abstract

This study aims to identify and recognize in detail the poems by Chairil Anwar and Amir Hamzah and then analyzed with a structural approach. This study uses a qualitative research method library research type. Data analysis was carried out by analyzing the content contained in the structure of the poem with existing theories. The results showed that the two poems presented contained various typography with good use of diction. The conclusion in each poem gives a variety of messages, where Chairil Anwar's poem mandates never to second-guess someone who loves sincerely and selflessly. Because when sincerity is tarnished then someone will be hurt. And the mandate in Amir Hamzah's poetry is that if there is someone who loves us with all their heart, then we should never try to find another love because of a new love, because the new one is not necessarily good.

Keyword: Chairil Anwar, Amir Hamzah, Structural Approach

Pendahuluan

Karyasastra bersinonim dengan sajak yang diartikan dengan suatu struktur. Maksudnya yaitu setiap karyasastra adalah unsur yang tersusun menjadi suatu sistem, dimana pada tiap unsurnya memiliki timbal balik dan saling berhubungan yang menjadi penentu antara satu dengan yang lainnya. Struktural sendiri jika dipahami sebagai suatu pandangan adalah cara yang digunakan untuk memikirkan

mengenai dunia khususnya yang memiliki hubungan dengan deskripsi dan tanggapan mengenai struktur. Strukturalisme dapat dianalisis dengan menyeluruh jika dilakukan pada sajak secara keseluruhan, dimana unsur yang ada di dalamnya memiliki keterkaitan. Analisis pada suatu sajak memiliki tujuan untuk menemukan dan memahami makna sajak. Analisis sajak yang dilakukan pada suatu sajak merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk mengetahui makna dan memberi makna kepada sajak. Karya sastra sendiri merupakan struktur yang memiliki makna. Karya sastra juga diartikan dengan sistem tanda yang di dalamnya terdapat makna dengan menggunakan bahsa sebagai medianya. Dalam karya sastra bahasa menjadi suatu sistem semiotik yaitu kata ketandaan dimana kata ini memiliki makna di dalamnya.

Struktur sendiri diartikan sebagai keseluruhan yang menjadi bulat, dimana komponen yang membentuknya tidak akan mampu berdiri sendiri jika tidak bersama dengan bagian lainnya dalam suatu struktural. Sedangkan jika struktural digunakan sebagai cara pandang, maka struktural adalah metode yang digunakan untuk mencari fakta dimana sasarannya adalah unsur dari suatu struktural beserta hubungan yang terjadi antar unsur. Menganalisis struktur yang ada menjadi tugas utama yang harus dilakukan terlebih dahulu. Hal ini disebabkan pada suatu karyasastra memiliki makna intristik yang bulat dan dapat ditemukan pada karyasastra itu sendiri. Dengan menggunakan pendekatan struktural ini, maka akan di dapatkan bentuk yang lebih jelas mengenai ide penulisan suatu puisi, emosi, narasi, persajakan, nilai bunyi, baris dan bait, sarana retorika, majas, bahsa khas, citraan dan juga diksi.

Demi memberikan dukungan ketika melakukan analisis pada suatu karyasastra maka penggunaan pendekatan struktural bermanfaat dalam mengembangkan dan membina keilmuan sastra atau teori sastra. Kritik dalam suatu sastra sendiri adalah wadah yang digunakan untuk menganalisis suatu karyasastra, bahsa teknik penceritaan, gaya bahasa, menganalisis struktur pada suatu cerita dan lainnya.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan pengenalan dengan serinci mungkin dan menyeluruh pada saat menganalisis suatu karyasastra dengan menggunakan pendekatan struktural. Secara lebih tegas, tujuan yang ingin dicapai yaitu memberikan deskripsi dan analisis secara obyektif mengenai puisi karya Chairil Anwar dan Amir Hamzah dengan menggunakan pendekatan struktural.

Metode penelitian

Penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian pustaka atau library research, (Riyanto and Hatmawan, 2020) dimana penelitian ini merupakan suatu penelitian yang dilakukan di perpustakaan untuk

menghimpun, mengolah, menganalisis data yang bersumber dari perpustakaan yang berupa jurnal, buku, majalah, surat kabar dan sumber lainnya.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu konten analisis yaitu penelitian yang dilakukan dengan melihat dokumen tertulis, baik dalam bentuk digital maupun percetak. (Ujang Sumarwan, 2018)

Hasil dan Pembahasan

1. Pengertian Analisis Puisi

Analisis menurut beberapa pengertian memiliki keterkaitan dengan deskripsi evaluasi pada problematika yang sedang dalam pembahasan, pelaksanaanya termasuk meninjau dengan menggunakan beragam sudut pandang pada berbagai aspek. Evaluasi sendiri merupakan langkah awal pada sistem engineering yang digunakan sebagai penganalisa komponen yang dibutuhkan ketika melaksanakan proyek pembuatan ataupun mengembangkannya pada bidang komunikasi dan komputerisasi. Ketika ada dalam komputasi, umumnya dilakukan analisis dimana di dalamnya yaitu mengontrol arus, mengontrol kesalahan dan juga penelitian untuk melihat apakah proyek berjalan dengan efisien atau tidak. permasalahan yang besar juga biasanya ditemukan dalam proses analisis yang kemudian akan dilakukan pembagian pada permasalahan tersebut menjadi komponen yang lebih kecil agar analisa dapat dilaksanakan dengan baik dan permasalahan bisa diatasi dengan lebih mudah.

Analisis jika dikaji dalam ilmu linguistik merupakan kajian yang dilakukan pada suatu bahasa dengan tujuan penelitian pada struktur yang ada dalam bahasa dengan upaya yang mendalam. Sedangkan pada kegiatan laborat, analisis yang bersinonim dengan analisa diartikan dengan aktivitas yang dilaksanakan pada ruang laboratorium berupa pemerikasaan pada zat dan kandungan yang ada di dalamnya.

Karya sastra merupakan suatu struktur, dimana bentuk suatu karyasastra salah satunya adalah puisi. Struktur mengharuskan adanya komponen yang membentuknya. Sebagai suatu karyasastra yang terstruktur, struktur yang terdapat di dalam puisi sangat kompleks. Dimana komponen yang ada di dalamnya saling terjalin dengan erat. Komponen di dalamnya tidak akan bisa berdiri dengan sendiri. Suatu komponen hanya akan memiliki arti jika berdiri dengan komponen lainnya dan terkait dengan komponen yang ada di dalam suatu struktur secara keseluruhan. Komponen yang terdapat pada suatu struktur merupakan komponen fungsional, dimana komponen ini memiliki fungsi yang berbeda antar satu dengan lainnya

Puisi sendiri juga merupakan suatu struktur yang sangat kompleks. Maka dari itu dibutuhkan analisis yang mendalam untuk mendapatkan makna yang terdapat di dalamnya. Namun analisis yang digunakan tidaklah asal analisis. Jika

analisis yang dilakukan tidak benar, maka yang dihasilkan hanyalah koleksi fragmen atau kumpulan fragmen. Komponen koleksi bukanlah bagian struktur puisi yang sebenarnya. Sehingga ketika melakukan analisis diharuskan untuk memperhatikan hubungan yang terjadi antar bagiannya, hal ini dikarenakan komponen yang terdapat dalam struktur merupakan komponen fungsional.

Analisis yang diketahui sampai saat ini yaitu analisis isi suatu karyasastra dan juga analisis dikotomi. Analisis pada isi dan bentuk suatu puisi tidaklah memberikan gambaran pada wujud yang sesungguhnya, hal ini dikarenakan isi dan bentuk puisi tidak mungkin dipisah secara mutlak. Isi dan bentuk mengalami ketidak jelasan, karena keduanya mengalami percampuran. Usaha yang lainnya bisa dilakukan untuk mengetahui bentuk dan juga isi suatu puisi usaha ini dinamakan dengan analisis fenomenologi. Pencetus analisis fenomenologi yaitu Roman Ingarden yang merupakan filosof dan seorang yang memiliki keahlian pada bidang seni di Polandia.

Karyasastra sendiri adalah struktur lapis norma karyasastra. Sedangkan norma karyasastra terdapat didalam karyasastra itu sendiri dan tidak bersumber dari luar. (Renne Wellek dan Austin Warren , 1989: 15) karyasastra juga terdiri atas lapisan norma. Dimana lapisan norma yang berada diatas akan membentuk lapisan yang terdapat dibawahnya dan setersunya. Secara jelas lapisan norma pertama yaitu lapisan bunyi yang menjadi penyebab lapisan norma kedua yaitu lapisan arti. Kemudian berlanjut pada lapisan ketiga yaitu lapisan dunia pengarang. Ingraden memberikan dua lapisan norma lagi yaitu lapisan dunia implisit dan metafisik dimana keduanya menurut wallek bisa dijadikan satu dengan lapisan dunia pengarang pada lapisan ketiga.

Analisa yang dilaksanakan oleh Ingarden tergolong sebagai analisa yang sangat maju, namun sebagai sebuah teori terdapat kekurangan yang ada didalamnya yaitu tidak adanya hubungan dengan penilaian. Perlu disadari bahwa komponen pembentuk karyasatra tidak lepas dari nilai hal ini disebabkan karena karyasastra merupakan karya seni yang didominasi oleh fungsi estetik. Maka dari itu ketika melakukan analisis pada sebuah karyasastra yang di dalamnya juga termasuk sebuah puisi diperlukan satuan estetik pada tiap lapisan norma dan fungsi pada strukturnya.

Karena sebuah puisi memiliki sifat liris, maka analisis yang dilaksanakan pada lapis bunyi dan arti merupakan bagian penting ketika ingin melakukan pemahaman pada suatu puisi. Sehingga sarana utama ketika mengekspresikannya adalah satuan bunyi dan arti. Pada satuan bunyi didalamnya berupa orkestrasi, kiasan bunyi dan persajakan. Demi memperoleh ekspresivitas yang intensif maka dibutuhkan terhubungnya tiap satuan bunyi. Tidak hanya itu satuan estetik juga saling terhubung antara satu dengan yang lainnya yaitu satuan estetik lapis arti demi memperoleh nilai seni yang banyak.

Satuan estetika pada bunyi salah satunya yaitu sajak. Sajak diartikan dengan ulangan bunyi, baik berupa sajak akhir maupun sajak tengah, sajak dalam, sajak awal, aliterasi dan asonansi. Jika kita meneliti puisi lama, maka terdapat pola sajak atau sajak akhir yang mengikat. Hal ini berbeda dengan puisi pujangga baru dimana pola sajak akhir masih digunakan namun tidak mengikat. Hal ini memiliki makna bahwa polanya bisa dibuat variasi. Sajak pada tahun 1990 memiliki kecenderungan untuk tidak dipakai, karena penulisan sajak dipakai dengan formal prosa pada periode 1970. Selain persajakan orkestrasi merupakan sarana kepuitan dalam sebuah bunyi. Orkestrasi sendiri merupakan bunyi musik yang ada dalam sebuah puisi. Orkestrasi merupakan gabungan pada komponen kepuitan bunyi yang menjadi penyebab adanya irama dan merdunya puisi. Merdunya orkestrasi biasanya dinamakan dengan efon, sedangkan jika parau dinamakan dengan kakafoni.

Satuan estetik lapis arti yaitu sarana retorika, bahasa kiasan dan juga diksi. salah satunya yaitu diksi, Satuan-satuan estetik lapis arti di antaranya berupa diksi, bahasa kiasan, dan sarana retorika. Sedangkan diksi diartikan dengan cara memilih kata dengan setepat mungkin. Dalam memilih kata kita harus menyesuaikan diri dengan warna setempat, konsep estetik, ketepatan arti dengan gagasan sajak dan ekspresi bunyi. Puisi sendiri dapat dimaknai dengan hasil karyasastra yang di dalamnya terdapat unsur seni. Hal ini disebabkan karena puisi merupakan hasil olah fikir manusia dalam bentuk tulisan yang di dalamnya terdapat nuansa keindahan. Jika karakteristik di dalamnya hilang baik sebagian atau keseluruhan maka karya ini tidak bisa dikatakan dengan sebuah puisi, namun hanya sebagai berita, laporan ataupun pengumuman.

Seseorang yang berpuisi baik dalam prosesnya yang berupa menulis, membaca ataupun mendengarkan di dalamnya terdapat nuansa yang membawa emosi puisi untuk hanyut dalam jiwa puisi yang sedang berkomunikasi dengannya. Puisi berbeda dengan karya tulis yang didalamnya memuat informasi, dimana hal ini tidak semuanya dapat memberikan sentuhan pada aspek afektif penikmatnya. Maka dari itu dengan berpuisi seseorang akan mampu membangkitkan dan mengembangkan potensi emosional dan juga kognitif serta psikomotoriknya pendengarnya. (Erman, 2003) melalui puisi ini potensi yang ada dalam diri manusia akan berkembang dengan lengkap.

2. Analisis Puisi Berdasarkan Pendekatan Struktural

Analisis struktural diartikan dengan penganalisaan karyasastra dengan menanggap bahwa komponen yang terdapat pada struktur memiliki keterkaitan yang erat, dan saling menentukan yaitu komponen ini tidak akan bermakna jika berdiri sendiri. Struktur dalam suatu karyasastra diartikan dengan komponen yang tersusun menjadi suatu sistem sebagai pembentuk karyasastra, dimana komponen yang ada di dalamnya ini memiliki keterkaitan dan saling mempengaruhi serta

saling menentukan. Pada pengertian struktu ini dapat diketahui terdapat rangkaian yang menjadi satu yang mana terdapat tiga ide mendasar yaitu, *pertama*, struktur merupakan satu kesatuan bulat, dimana bagiannya tidak akan bisa berdiri sendiri jika berada di luar struktur tersebut. *Kedua*, struktur tidak bersifat statis dan terdapat ide transformasi di dalamnya. *Ketiga*, pada suatu struktur pengaturan dilakukan oleh dirinya sendiri, dimana struktur tidak membutuhkan pengaruh dari luar dalam membentuk prosedur transformasi. Strukturalisme juga memandang suatu karyasastra sebagai dunia yang diciptakan oleh pengarang yang didalamnya didominasi oleh susunan hubungan dan bukan susunan suatu benda.

Aktivitas analisis struktural menjadi tugas utama yang harus dilakukan, hal ini dikarenakan setiap karyasastra memiliki kebulatan makna intrinsik yang bisa ditemukan dalam karyasastra itu sendiri. Pendekatan struktural yang dipakai akan memperlihatkan gambaran yang konperhensif mengenai ide yang ada dalam puisi, emosi, narasi, persajakan, nilai bunyi, baris dan bait, sarana retorika, majas, bahasa kiasan, citraan dan juga diksi. Fungsi dari analisis struktural ini juga akan berguna dalam mengembangkan dan membina bidang keilmuan sastra. Wadah dalam analisis karya sastra ini dinamakan dengan kritik sastra dimana selain menjadi wadah kritik sastra juga merupakan gaya bahasa teknik pencitraan, gaya bahasa, analisis struktur cerita dan lain lain. Hasil yang didapatkan pada pendekatan struktural ini yaitu gambaran yang konperhensif mengenai ide dalam mengarang puisi, emosi, narasi, persajakan, bunyi dan nilai, baris dan bait, sarana retorika, majas, bahasa kiasan, citraan dan juga diksi.

3. Analisis Puisi Chairil Anwar Pendekatan Obyektif Penerimaan

Kalau kau mau kuterima kau kembali
Dengan sepenuh hati
Aku masih tetap sendiri
Kutahu kau bukan yang dulu lagi
Bak kembang sari sudah terbagi
Jangan tunduk! Tentang aku dengan berani
Kalau kau mau kuterima kau kembali
Untukku sendiri tapi
Sedang dengan cermin aku enggan berbagi.

a. Bentuk dan Struktur Fisik

1) Tipografi Puisi Chairil Anwar

Puisi “Penerimaan” ini memiliki pola 2-1-2-1 dan terdiri dari enambait. Terdapat perbedaan pada tiap baitnya dimana terdapat dua larik pada bait pertama, ketiga dan kelima serta satu larik pada bait kedua, keempat dan keenam.

2) Diksi Puisi Chairil Anwar

Puisi “Penerimaan” memiliki dixi dengan konotasi kata didalamnya misalnya:

Bagaikan yang ditulis dengan bak
Keperawanan atau wanita perawan ditulis dengan kembang sari
Menundukkan wajah kebawah ditulis dengan tunduk
Menemui atau berhadapan muka ditulis dengan tentang
Kata benda untuk berkaca ditulis dengan cermin

3) Imaji Puisi Chairil Anwar

Jika melihat puisi “Penerimaan” maka akan diketahui bahwa imaji yang digunakan yaitu visual atau penglihatan, hal ini dapat diketahui melalui kata dengan cermin aku enggan berbagi, atau jangan tunduk atau kau bukan yang dulu lagi.

4) Kata Konkret Puisi Chairil Anwar

Terdapat kata konkret yang digunakan dalam puisi “Penerimaan” hal ini bisa diketahui melalui penggunaan kata kembang sari dan juga penggunaan kata cermin.

5) Bahasa Figuratif (Majas) Puisi Chairil Anwar

Jika kita pahami lebih mendalam maka majas yang dipakai yaitu personifikasi dimana majas ini mengandaikan benda mati sebagai sesuatu yang hidup. Hal ini dapat dilihat dari kalimat “sedang dengan cermin aku enggan berbagi”

6) Rima Puisi Chairil Anwar

Rima yang terdapat dalam puisi ini sama semuanya, hal ini dibuktikan dengan setiap baitnya berakhiran huruf i.

b. Struktur Batin Puisi Chairil Anwar

1) Tema Puisi Chairil Anwar

Pada puisi Chairil Anwar dengan judul “Penerimaan” bisa diketahui bahwa tema yang ada di dalamnya adalah percintaan. Dimana seorang laki-laki masih menerima kekasih hatinya walaupun sudah tidak bersama dengannya.

2) Rasa Puisi Chairil Anwar

Memahami puisi ini dengan seksama akan terasa bahwa harapan menjadi semangat bagi laki-laki namun tercapat rasa cemas yang digambarkan pada bait puisinya.

3) Nada Puisi Chairil Anwar

Puisi “Penerimaan” ini memperlihatkan bahwa perasaan yang diberikan yaitu harap-harap cemas dan juga ketegasan hati. Laki-laki mengharapkan kekasih karena masih memendam rasa terhadapnya.

4) Amanat Puisi Chairil Anwar

Jika dipahami dengan seksama, maka amanat yang ada di dalam puisi ini yaitu tidak diperbolehkan menduakan hati seseorang yang memiliki ketulusan dalam mencintai. Jika ketulusan ini ternoda sudah bisa dipastikan akan ada luka.

4. Analisis Puisi Amir Hamzah

Padamu Jua

Habis kikis
Segala cintaku hilang terbang
Pulang kembali aku padamu
Seperti dahulu
Kaulah kandil kemerlap
Pelita jendela di mlam gelap
Melambai pulang perlahan
Sabar, setia selalu
Satu kekasihku
Aku manusia punya rasa
Rindu rupa
Dimana engkau
Ruapa tiada
Suara sayup
Hanya kata merangkai hati
Engkau cemburu
Engkau ganas
Mangsa aku dalam cakarmu
Bertukar tangkap dengan lepas
Nanar aku gila sasar
Sayang berulang padamu jua
Engkau pelik masuk ingin
Serupa dara di balik tirai
Kasihmu sunyi
Menunggu seorang diri
Lalu waktu - bukan giliranku
Matahari – bukan kawanku

c. Kritik Obyektif Puisi Amir Hamzah

Kritik obyektif merupakan kritik yang memberikan penekanan pada struktur suatu karyasastra dengan upaya memberikan kebebasan karyasastra dari dunia pengarang pembaca dan keadaan jaman dimana karya sastra itu diciptakan.

Tema yang terdapat pada puisi obyektif berupa amanat, penokohan, alur tokoh, unsur bunyi, tipografi dan juga pencitraan. Pada puisi padamu jua karya Amir Hamzah memiliki unsur intrinsik yang patut dianalisis yaitu:

Segala cinta si aku (kepada kekasihnya yang baru) habis terkikis tak bersisa, hilang terbang sebagai halnya burung yang lepas, maka siaku pulang kembali kepada kekasihnya yang lama seperti dahulu, sebelum mempunyai kekasih yang baru.

Latar belakang yang ada pada puisi ini berbicara tentang cinta seseorang manusia, unsur pokoknya yaitu kekasih yang memiliki kesabaran dalam penantian menunggu kekasih hatinya pada kesunyian tanpa pamrih yang dilakukan untuk cintanya.

d. Bentuk dan struktur fisik dan batin puisi Amir Hamzah

1) Tema Puisi Amir Hamzah

Tema yang ada dalam puisi ini yaitu tema cinta yang dibalut dengan kesabaran, kesetaan dan juga kasih sayang seorang kekasih.

Habis kikis
Segala cintaku hilang terbang
Pulang kembali padamu
Seperti dahulu
Kaulah kandil kemerlap
Pelita jendela di malam gelap
Melambai pulang perlahan
Sabar, setia selalu

Syair yang terdapat pada puisi ini suah mampu memberikan gambaran mengenai penantian dan pengharapan seseorang kepada kekasihnya.

2) Diksi Puisi Amir Hamzah

Bahasa yang terdapat pada puisi Amir Hamzah jika ditelisik merupakan bahasa sehari-hari berupa setia rindu, sabar, jendela namun dalam pemilihan kata ada beberapa yang sedikit sulit dalam pemahamannya hal ini bisa dilihat pada bait keenam.

Nanar aku gelisah sesar
Sayang berulang padamu jua
Engkau pelik menusuk ingin
Serupa dara di balik tirai

Pengimajinasian dalam diksi diperlukan demi mendapatkan pemaknaan kata yang konkret ini bisa dilakukan dalam memahami kata dara dibalik tirai, pelik, padamu jua, gila sasar, dan juga nanar.

3) Pencitraan Puisi Amir Hamzah

Citra yang dipakai pada puisi karya Amir Hamzah ini merupakan citra penglihatan dan juga rabaan, pemilihan katanya mencerminkan perasaan penyair itu sendiri berupa kerinduan pada sang kekasih.

Satu kekasihku
Aku manusia

Punya rasa
Rindu rupa

Pencitraan ini dipakai pada saat pengucapan rindu rupa dan aku manusia rindu rasa.

4) Tipografi Puisi Amir Hamzah

Jika melihat lebih dalam maka bait puisi ini mencerminkan kesehian dimana engkau meninggalkan kekasihnya untuk mencari pujaan hati yang baru, namun si engkau masih memiliki harapan kekasihnya akan kembali.

Kasihmu sunyi
Menunggu seorang diri
Lalu waktu-bukan giliranku
Matahari-bukan kawanku

5) Unsur Bunyi Puisi Amir Hamzah

Dominasi bunyi vokal pada puisi karya Amir Hamzah sangat jelas terlihat yaitu:

- a) Judul puisi “padamu jua” urutan vokalnya : a,a,u,u,a
- b) Bait Pertama di dominasi bunyi vocal : i dan u
- c) Bait Kedua di dominasi bunyi vocal : a dan u
- d) Bait Ketiga di dominasi bunyi vocal : a dan u
- e) Bait Keempat di dominasi bunyi vocal : i dan u
- f) Bait Kelima di dominasi bunyi vocal : a dan u
- g) Bait Keenam di dominasi bunyi vocal : a dan i
- h) Bait Ketujuh di dominasi bunyi vocal : i dan u

Melalui deskripsi diatas dapat diketahui bahwa bunyi vocal a dan u merupakan dominasi puisi ini. Namun terdapat bunyi konsonan yang berbeda pada satuan liriknya.

6) Alur Puisi Amir Hamzah

Melihat keinginan untuk terulangnya masa lalu maka alur yang terdapat pada puisi ini yaitu alur mundur

lalu waktu-Bukan giliranku
Matahari-bukan kawanku

7) Tokoh dan Penokohan Puisi

Tokoh aku yang terdapat pada puisi ini memiliki karakter sabar dan juga optimisme yang tinggi, ini dikarenakan makna yang terkandung dalam puisi ini aku memiliki harapan hal yang tidak bisa ditemui secara langsung kecuali jika dia tiada, sedangkan karakterengkau memiliki karakter semburu karena menaruh curiga pada kekasihnya.

8) Amanat Puisi Amir Hamzah

Amanat yang dapat dipetik pada puisi karya Amir Hamzah ini yaitu jika terdapat seseorang yang memberikan cintanya dengan tulus janganlah mencari

lagi karena belum tentu mendapatkan yang tulus sepertinya. Maka jika dicintai dengan sepenuh hati karena penyesalan datang dibelakang

Simpulan

Puisi merupakan karyasastra dengan kompleksitas pada strukturnya. Sehingga pemahaman yang dilakukan padanya memerlukan analisis yang mendalam. Analisis yang dilakukan perlu diperhatikan, karena tidak semua analisis baik untuk digunakan. Analisis yang salah akan menghasilkan koleksi atau kumpulan fragmen.

Analisis struktural sendiri diartikan dengan analisis yang memperhatikan komponen pada struktur karyasastra saling memiliki keterkaitan dengan erat, dimana komponen tidak akan menghasilkan makna jika berdiri sendiri. Struktur juga diartikan dengan komponen penyusunnya merupakan suatu sistem dan memiliki hubungan timbal balik dan saling menentukan.

Kritik sastra sendiri menjadiwadah analisis gaya bahasa teknik penceritaan, gaya bahasa, analisis struktur cerita dan juga karyasastra lainnya. Dengan menggunakan pendekatan struktural maka cerminan ide pengarang, emosi, narasi, persajakan, bunyi dan nilai, baris dan bait, sarana retorika, majas,bahasa kiasan, citraan dan juga diksi.

Daftar Pustaka

- Djoko Pradopo, Rachmat. 2012. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: UGM Press.
- Wellek Rene, Warren Austin. 1989. *Teori Kesusasteraan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ujang Sumarwan, A. D. I. F. H. (2018). *Metode riset bisnis dan konsumen edisi revisi*. PT Penerbit IPB Press.
- Riyanto, S., and Hatmawan, A. A. (2020). Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen. Deepublish.